

**PERAN SEKTOR BERBASIS INDUSTRI PADA PEREKONOMIAN
PROVINSI JAWA TIMUR
(Pendekatan Input-Output)**

Edy Santoso

FEB - Universitas Jember

edysantoso@unej.ac.id

Abstract

The development of industrial sector strongly is essential for sustained and quality economic growth. Based on the role of the industrial sectors are significant in economy, it is reasonable to say that the industrial sector is said to be a strategic sector based on its ability to trigger economic growth. The aims for this study are: (1) to know the role of industry-based sector in the economy of East Java Province, 2). to know which sector can be made as a leading sector so that it can be prioritized in its development. Using input output models to analyze the linkages and multiplier for each industry-based sector. The result of the study shows that the role of the sector is seen from forward linkages effect, the non-classified goods industry sector and the chemical industry are industries with a high forward linkages effect. While the rice milling industry sector is the sector with the highest backward linkages effect. The sector with the highest output multiplier impact is the rice mill industry. The pesticide fertilizer industry sector has the highest income multipliers impact. The cigarette industry is the sector with the largest contribution to the export of East Java Province. The paper industry is the sector with the highest import contribution, followed by the cigarette industry. For the twenty-four industry-based sectors in the East Java economy, the rice milling sector and the sugar industry sector are potential sectors to be developed.

Keywords: *industry-based sector, IO analysis, role of sector, potential sector*

Abstrak

Pengembangan sektor industri yang kuat adalah sangat perlu untuk pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Melihat peran sektor industri yang signifikan dalam perekonomian, beralasan jika sektor industri dikatakan sebagai sector strategis didasarkan pada kemampuannya menjadi trigger pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui peran sektor berbasis industri pada perekonomian Provinsi Jawa Timur, 2). mengetahui sektor manakah yang dapat dijadikan sektor unggulan sehingga bisa diprioritaskan dalam pengembangannya. Menggunakan model input output untuk menganalisis keterkaitan serta dampak dari masing-masing sektor berbasis industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran sektor dilihat dari dampak keterkaitan kedepan, sektor industri barang yang tak tergolongkan dan industri kimia adalah industri dengan nilai keterkaitan kedepan yang tinggi. Sedangkan sektor industri penggilingan padi merupakan sektor dengan nilai keterkaitan kebelakang yang tertinggi. Sektor dengan dampak pengganda output tertinggi adalah sektor industri penggilingan padi. Dampak pengganda pendapatan sektor industri pupuk pestisida memberikan dampak peningkatan tertinggi. Nilai ekspor industri rokok merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap ekspor Provinsi Jawa Timur. Nilai impor industri kertas merupakan sektor yang memiliki kontribusi impor tertinggi, kemudian disusul dengan industri rokok. Dari dua puluh empat sektor berbasis industri dalam perekonomian Jawa Timur, sektor penggilingan padi dan sektor industri gula merupakan sektor unggulan yang potensial untuk dapat dikembangkan.

Kata kunci: sektor berbasis industri, analisis IO, peran sektor, sektor unggulan

PENDAHULUAN

Pembangunan daerah merupakan suatu proses menuju kondisi yang lebih baik dan *sustainable* bagi suatu daerah. Kondisi yang lebih baik ini meliputi kondisi fisik, ekonomi dan sosial. Perubahan ekonomi akibat dari proses pembangunan dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah yang dicapai dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ekonomi ini dicirikan dengan perubahan yang terjadi penerimaan masyarakat atau dari segi pengeluaran terdapatnya perubahan konsumsi, investasi, serta ekspor-impornya. Dari sisi pembentukan pertumbuhan ekonomi daerah tidak dapat dipisahkan dari kontribusi sektor-sektor perekonomian daerah itu sendiri. Perubahan kontribusi sektoral inilah yang selanjutnya akan mewarnai struktur perekonomian daerah.

Perubahan struktur yang paling dapat dilihat adalah pergeseran dominasi sektor primer (pertanian) yang digantikan perannya oleh sektor lainnya, terutama sektor sekunder (industri). Oleh karena itu pembangunan seringkali dikaitkan dengan dengan proses industrialisasi. Perkembangan sektor industri di suatu daerah dapat dilihat dari peranan sektor tersebut dalam perekonomian. Peranan ini dapat dilihat dari kontribusi sektor industri dalam perekonomian. Fenomena ini terjadi baik secara nasional maupun di daerah adalah peranan sektor industri yang cenderung meningkat dalam perekonomian dan perlahan menggeser peranan sektor pertanian.

Industri pengolahan memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi. Pengembangan sektor industri manufaktur yang kuat adalah sangat perlu untuk menjadi tulang punggung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan berkelanjutan. Untuk Propinsi Jawa Timur, dari total industri yang ada di Indonesia yang berjumlah 25.594 sebanyak 25,72% berlokasi di Jawa Timur pada tahun 2014 (BPS 2005). Sektor industri memiliki pangsa terhadap PDRB yang cukup besar yaitu mencapai 28,95% dengan laju pertumbuhan riil 7,67% pertahun. Tenaga kerja yang berhasil diserap oleh industri pengolahan juga tergolong tinggi, dengan tingkat penyerapan mencapai 14,47% dari total angkatan kerja atau sekitar 3.163.511 orang pekerja dan menghasilkan jumlah nilai produksi sebesar 215.149 miliar rupiah. Jumlah perusahaan industri tersebut dapat dihasilkan nilai investasi sebesar 67.993 miliar rupiah dan nilai ekspor sebesar 18.952.312.770 (ribuan US\$).

Data dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2016 sektor industri masih didominasi oleh kelompok industri agro kimia (IAK). Jumlah industri tersebut mencapai 671.963 unit. Sedangkan dalam kategori industri logam, mesin, tekstil dan aneka (ILMTA) serta industri alat transportasi, elektronika dan telematika (IATT) masing-masing sebanyak 121.319 unit dan 19.858 unit.

Perkembangan industri yang cukup signifikan serta peranannya dalam perekonomian menjadikan alasan bahwa sektor ini harus dikembangkan secara seimbang dan terpadu. Membangun sektor industri membutuhkan strategi yang tepat dan konsisten, untuk merumuskan strategi yang tepat maka wajib untuk menemukenali karakteristik industri di suatu wilayah, dengan demikian strategi yang dirumuskan akan tepat sasaran dan sesuai dengan karakteristik industri yang ada sehingga diharapkan dapat mewujudkan industri yang tangguh dan berdaya saing baik di pasar domestik maupun pasar global yang pada gilirannya mampu mendorong tumbuhnya perekonomian, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan akhirnya meningkatkan kesejahteraan.

Dengan melihat peranan sektor industri dalam perekonomian, sehingga beralasan jika sektor industri dikatakan sebagai sektor yang strategis untuk dikembangkan didasarkan pada kemampuannya menjadi *trigger* pertumbuhan ekonomi. Sektor industri sering disebut sebagai *leading sector* perekonomian yaitu suatu sektor yang dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya dalam perekonomian. Pertanyaannya adalah sektor berbasis industri manakah yang memiliki dampak serta keterkaitan yang besar sehingga memiliki kemampuan menjadi trigger pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah 1) mengetahui bagaimana peran sektor berbasis industri pada perekonomian Provinsi Jawa Timur, 2). Dari banyak sektor berbasis industri yang ada, sektor manakah yang bisa dijadikan sektor unggulan sehingga bisa diprioritaskan dalam pengembangannya.

METODE PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis input - output (IO) untuk mengetahui struktur dan peranan sektor industri terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur di mana tujuan akhir dari penelitian ini adalah mengetahui sektor-sektor berbasis industri yang potensial di provinsi Jawa Timur. Berkaitan dengan analisis IO, maka beberapa tahapan analisis akan dilakukan, dimulai dari proses agregasi sektor, proses *updatting* dengan menggunakan metode RAS, perhitungan matrik koefisien input, perhitungan matrik invers leontief yang dilanjutkan dengan analisis keterkaitan langsung, analisis keterkaitan langsung tidak langsung, dan analisis dampak berganda yang dilihat melalui variabel output serta pendapatan.

Di Indonesia Tabel IO pertama kali disusun oleh LIPI pada akhir Pelita I dengan menggunakan metode nonsurvei. Sejak tahun 1980 BPS bekerja sama dengan IDE (*Institute of Developing Economies*) menyusun tabel IO Indonesia untuk setiap 5 tahun sekali. Analisis IO merupakan suatu alat analisis komprehensif karena analisis ini mampu menggambarkan dan menjelaskan hubungan keterkaitan antar sektor ekonomi yang ada di suatu wilayah secara keseluruhan. Analisis IO pertama kali diperkenalkan oleh Profesor Wassily Leontief pada tahun 1951 (Tarigan, 2005).

Struktur tabel IO terbagi ke dalam empat kuadran yaitu kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV. Kuadran I atau *intermediate quadrant* merupakan kuadran permintaan antara arus barang dan jasa yang digunakan dalam proses produksi perekonomian wilayah, Kuadran II dikenal juga dengan istilah *processing quadrant* yaitu *final demand* merupakan kuadran yang menggambarkan transaksi permintaan akhir yang berasal dari output berbagai sektor baik yang di wilayah itu sendiri maupun yang bersifat impor. Kuadran III merupakan kuadran yang menunjukkan adanya penggunaan input primer atau nilai tambah, dimana jumlah keseluruhan kuadran III akan menghasilkan *Product Domestic Regional Bruto*. Kuadran III ini juga dikenal dengan istilah *primary input quadrant*. Kuadran IV atau *primary input-final demand quadrant* akan menunjukkan transaksi langsung antara input primer dengan permintaan akhir, tanpa ada mekanisme transmisi dari sistem produksi (Jensen dan West dalam Dault *et al*, 2008)

Dalam model IO, selain untuk melihat keterkaitan antar sektor dalam perekonomian, juga dapat digunakan untuk melihat besarnya perubahan output suatu sektor sebagai akibat adanya perubahan variabel eksogennya misalnya output dan pendapatan. Analisis dampak pengganda dalam model IO dapat digunakan untuk menetapkan target pembangunan ekonomi daerah dan kebutuhan dana pembangunan sektoral.

Dari berbagai analisis yang dilakukan melalui tabel input output, dapat dilakukan suatu pembobotan untuk mengetahui posisi sektoral dalam prioritas penentuan sektor unggulan suatu daerah (Mardiantony dan Ciptomulyono, 2012). Dengan mengetahui urutan posisi sektoral, maka dapat disusun skala prioritas pengembangan sektor.

Tabel IO dapat disusun melalui metode survey dan metode non-survey. Penyusunan Tabel IO melalui metode non-survey merupakan metode penyusunan tabel input output yang diturunkan dari tabel input output tingkat nasional dengan menggunakan beberapa metode tertentu, diantaranya *Simple Location Question*, *Demand Supply-Pool* serta metode *Purchase Only Location-Question* (Daryanto dan Hafizrianda, 2010). Hasil analisis berdasarkan non survey harus di *update* untuk meminimalisir adanya penyimpangan hasil analisisnya. Salah satu metode yang sering digunakan adalah metode RAS. Metode RAS pertama kali diperkenalkan oleh Richard Stone dari Cambridge University pada tahun 1961.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis IO dalam penelitian ini terbagi ke dalam beberapa tahapan proses analisis yang meliputi *updating* tabel IO, analisis pengaruh keterkaitan langsung (*dirrect linkage effect*), analisis pengaruh keterkaitan langsung tidak langsung (*dirrect indirect linkage effect*), analisis dampak

berganda (*multiplier impact*) yang dilihat dari variabel output (*output multiplier impact*) dan pendapatan rumah tangga (*household-income multiplier impact*)

Tabel 1. Menyajikan distribusi total output dan permintaan antara pada perekonomian Provinsi Jawa Timur berdasarkan analisis IO hasil *updating* tahun 2011 *agregasi* 32 sektor. Pada tahun 2011 diketahui bahwa pembentukan output Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan mencapai Rp. 1.488.500.100.050.000,- dengan penggunaan output sebagai permintaan antara mencapai Rp. 423.941.003.260.000,-. Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar dalam pembentukan output secara keseluruhan dengan kontribusinya yang mencapai Rp. 490.144.237.710.000,- atau 32,93% persen dari keseluruhan total pembentukan output Provinsi Jawa Timur. Pada sisi yang lain sektor industri pengolahan juga merupakan sektor yang melakukan permintaan antara terbesar di antara sektor-sektor yang lainnya yaitu mencapai Rp. 95.635.821.930.000,- atau 22,56 % dari keseluruhan total permintaan antara di Provinsi Jawa Timur.

Tabel 1.
Total Output dan Permintaan Provinsi Jawa Timur Tahun 2011(juta Rp)

NO	SEKTOR	Permintaan Antara	Total Output	
		Rp	Rp	%
1	Pertanian	55,913,463.04	171,140,920.27	11.50%
2	Pertambangan dan penggalian	6,565,121.41	24,421,633.00	1.64%
3	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	1,598,991.20	6,596,929.89	0.44%
4	Industri minyak dan lemak	2,304,829.03	7,047,173.85	0.47%
5	Industri penggilingan padi	3,102,302.96	21,652,537.67	1.45%
6	Industri tepung segala jenis	805,330.47	5,443,157.78	0.37%
7	Industri gula	1,370,285.21	11,041,047.59	0.74%
8	Industri makanan lainnya	5,966,851.05	28,802,205.03	1.93%
9	Industri minuman	250,213.69	2,077,990.99	0.14%
10	Industri rokok	3,031,091.46	147,552,430.35	9.91%
11	Industri pemintalan	411,976.70	3,276,114.24	0.22%
12	Industri tekstil dan pakaian jadi	715,180.44	7,632,056.84	0.51%
13	Industri bambu, kayu, dan rotan	3,732,548.14	24,640,119.29	1.66%
14	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	16,631,391.89	74,835,336.55	5.03%
15	Industri pupuk dan pestisida	3,216,066.16	10,455,018.85	0.70%
16	Industri kimia	10,817,379.62	14,474,056.46	0.97%
17	Pengilangan minyak bumi	934,504.16	2,043,575.66	0.14%
18	Industri barang karet dan plastic	5,184,100.40	12,865,912.95	0.86%
19	Industri barang dari mineral bukan logam	808,996.50	5,993,577.67	0.40%
20	Industri semen	5,983,605.32	21,295,995.37	1.43%
21	Industri besi dan baja	992,526.48	1,996,297.64	0.13%
22	Industri barang dari logam	9,973,236.90	48,456,247.64	3.26%
23	Industri mesin, alat dan perlengkapan listrik	597,800.45	3,731,666.04	0.25%
24	Industri Kapal dan Perbaikannya	526,244.92	1,974,018.43	0.13%
25	Industri alat pengangkutan & perbaikannya kecuali kapal	555,807.22	3,219,648.00	0.22%
26	Industri Barang yang tidak digolongkan dimana-mana	16,124,561.56	23,041,122.93	1.55%
27	Listrik, Gas dan Air Minum	23,271,130.86	37,791,538.22	2.54%
28	Bangunan/Konstruksi	12,052,793.86	66,546,045.92	4.47%
29	Perdagangan Hotel dan Restoran	93,263,284.11	379,220,312.37	25.48%
30	Pengangkutan dan Komunikasi	43,258,047.61	95,506,802.88	6.42%
31	Keuangan dan Jasa Perusahaan	67,222,014.58	94,803,996.70	6.37%
32	Jasa-jasa	26,759,325.86	128,924,612.98	8.66%
TOTAL		423,941,003.24	1,488,500,100.04	100.00%

Sumber : Table IO Provinsi Jawa Timur *updating* tahun 2011, diolah.

Terkait kontribusi sektor berbasis industri terhadap pembentukan output di Provinsi Jawa Timur, menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri rokok dengan kontribusi sebesar 9,91% atau setara dengan Rp. 147.552.430.350.000,-. Sektor ini menjadi sektor berbasis industri dengan kontribusi terbesar dalam pembentukan output Provinsi Jawa Timur. Kontribusi sektor industri kertas, barang dari kertas dan karton menempati urutan kedua dengan kontribusi sebesar 5,03% atau Rp. 74.835.336.550.000,- dan sektor industri barang dari logam menempati urutan ketiga dengan kontribusi sebesar 3,26% atau Rp. 48.456.247.640.000,- sedangkan sektor Industri kapal dan perbaikannya dengan kontribusinya yang mencapai 0,13% atau sekitar Rp. 1.974.018.430.000,-

menjadikan sektor industri kapal dan perbaikannya sebagai sektor dengan kontribusi terkecil dalam pembentukan output Provinsi Jawa Timur.

Tabel 2.
Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur
Tahun 2011(Juta Rp)

NO	SEKTOR	Pengeluaran Konsumsi R.T	
		Rp	%
1	Pertanian	59,892,649.61	15.86%
2	Pertambangan dan penggalian	2,287.53	0.00%
3	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	4,503,557.96	1.19%
4	Industri minyak dan lemak	8,950.01	0.00%
5	Industri penggilingan padi	24,267,437.40	6.43%
6	Industri tepung segala jenis	2,625,736.75	0.70%
7	Industri gula	3,891,495.71	1.03%
8	Industri makanan lainnya	21,447,800.38	5.68%
9	Industri minuman	1,507,874.60	0.40%
10	Industri rokok	15,392,701.10	4.08%
11	Industri pemintalan	314,587.14	0.08%
12	Industri tekstil dan pakaian jadi	2,803,864.37	0.74%
13	Industri bambu, kayu, dan rotan	942,670.87	0.25%
14	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	1,255,402.89	0.33%
15	Industri pupuk dan pestisida	222,201.52	0.06%
16	Industri kimia	2,126,378.51	0.56%
17	Pengilangan minyak bumi	154,420.15	0.04%
18	Industri barang karet dan plastic	5,647,779.12	1.50%
19	Industri barang dari mineral bukan logam	642,976.87	0.17%
20	Industri semen	142,370.81	0.04%
21	Industri besi dan baja	-	0.00%
22	Industri barang dari logam	105,749.79	0.03%
23	Industri mesin, alat dan perlengkapan listrik	1,061,624.54	0.28%
24	Industri Kapal dan Perbaikannya	8,957.35	0.00%
25	Industri alat pengangkutan dan perbaikannya kecuali kapal	1,108,393.84	0.29%
26	Industri Barang yang tidak digolongkan dimana-mana	2,753,175.37	0.73%
27	Listrik, Gas dan Air Minum	25,384,277.05	6.72%
28	Bangunan/Konstruksi	-	0.00%
29	Perdagangan Hotel dan Restoran	125,915,272.82	33.35%
30	Pengangkutan dan Komunikasi	35,441,048.93	9.39%
31	Keuangan dan Jasa Perusahaan	19,081,031.36	5.05%
32	Jasa-jasa	18,925,106.96	5.01%
	TOTAL	377,577,781.33	100.00%

Sumber : Tabel IO Provinsi Jawa Timur *updating* tahun 2011, diolah.

Jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 adalah sebesar Rp. 377.577.781.310.000,-. Sekitar 24,61% atau Rp. 92.936.107.050.000,- adalah pengeluaran konsumsi oleh sektor industri pengolahan. Lebih rinci, untuk sektor berbasis industri pengolahan, industri penggilingan padi dengan konsumsi sebesar 6.43 persen atau sekitar Rp. 24,267,437.400.000,- merupakan sektor dengan konsumsi rumah tangga tertinggi dalam perekonomian Jawa Timur. Melalui sektor industri penggilingan padi inilah sektor industri juga menduduki urutan ke tiga diantara 8 sektor dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur terkait struktur pengeluaran konsumsi rumah tangga.

Tabel 3.
Ekspor Sektor Provinsi Jawa Timur Tahun 2011 (Juta Rp)

NO	SEKTOR	Ekspor			
		LN	AP	TOTAL	%
1	Pertanian	277,543.43	63,757,619.51	64,035,162.94	12.15%
2	Pertambangan dan penggalian	1,770,213.44	12,854,301.56	14,624,515.00	2.78%
3	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	138,548.27	162,358.43	300,906.70	0.06%
4	Industri minyak dan lemak	1,488,483.69	1,919,360.62	3,407,844.31	0.65%
5	Industri penggilingan padi	84,921.67	339,701.46	424,623.13	0.08%
6	Industri tepung segala jenis	117,226.56	1,820,690.83	1,937,917.39	0.37%
7	Industri gula	117,068.09	6,267,059.87	6,384,127.95	1.21%
8	Industri makanan lainnya	1,344,876.86	560,242.89	1,905,119.75	0.36%
9	Industri minuman	120,840.78	357,641.38	478,482.16	0.09%
10	Industri rokok	12,614,713.86	121,508,934.52	134,123,648.38	25.46%
11	Industri pemintalan	1,481,662.96	124,700.61	1,606,363.57	0.30%
12	Industri tekstil dan pakaian jadi	3,402,940.20	320,445.79	3,723,385.99	0.71%
13	Industri bambu, kayu, dan rotan	11,277,777.45	6,656,744.44	17,934,521.89	3.40%
14	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	17,094,788.42	39,772,526.31	56,867,314.73	10.79%
15	Industri pupuk dan pestisida	685,415.98	6,178,725.40	6,864,141.37	1.30%
16	Industri kimia	294,984.12	695,970.84	990,954.96	0.19%
17	Pengilangan minyak bumi	1,754.33	1,029,030.23	1,030,784.56	0.20%
18	Industri barang karet dan plastik	109,293.97	289,383.63	398,677.60	0.08%
19	Industri barang dari mineral bukan logam	-	3,641,352.77	3,641,352.77	0.69%
20	Industri semen	5,131,400.44	9,362,382.63	14,493,783.08	2.75%
21	Industri besi dan baja	623,868.20	417,167.46	1,041,035.66	0.20%
22	Industri barang dari logam	7,621,158.01	26,297,056.38	33,918,214.39	6.44%
23	Industri mesin, alat dan perlengkapan listrik	418,193.58	200,982.41	619,175.99	0.12%
24	Industri Kapal dan Perbaikannya	57,877.95	662,830.58	720,708.53	0.14%
25	Industri alat pengangkutan & perbaikannya kecuali kapal	480,866.64	844,088.14	1,324,954.77	0.25%
26	Industri Barang yang tidak digolongkan dimana-mana	1,963,612.80	1,272,321.53	3,235,934.34	0.61%
27	Listrik, Gas dan Air Minum	-	-	-	0.00%
28	Bangunan/Konstruksi	-	-	-	0.00%
29	Perdagangan Hotel dan Restoran	24,470,379.77	91,053,844.24	115,524,224.01	21.93%
30	Pengangkutan dan Komunikasi	2,456,375.37	10,577,624.05	13,033,999.42	2.47%
31	Keuangan dan Jasa Perusahaan	56,909.00	1,124,626.00	1,181,535.01	0.22%
32	Jasa-jasa	14,290,980.29	6,836,551.16	21,127,531.45	4.01%
TOTAL		109,994,676.13	416,906,265.66	526,900,941.79	100.00%

- LN : Ekspor Luar Negeri, AP: Ekspor Antar Provinsi
- Sumber : IO Provinsi Jawa Timur *updating* tahun 2011 diolah

Struktur ekspor Provinsi Jawa Timur pada tahun 2011 menunjukkan bahwa, total ekspor Provinsi Jawa Timur mencapai Rp. 526.900.941.790.000,- yang berasal dari ekspor luar negeri sebesar Rp. 109.994.676.130.000,- dan sisanya merupakan ekspor antar provinsi atau bentuk penjualan output keluar provinsi yang mencapai Rp. 416.906.265.660.000,-. Dari Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sektor industri rokok merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap keseluruhan Ekspor Provinsi Jawa Timur yang mencapai Rp. 134.123.648.380.000,- atau sekitar 25,46% dari total ekspor Provinsi Jawa Timur tahun 2011 yang terdiri dari ekspor ke luar negeri sebesar Rp. 12.614.713.860.000,- dan ekspor ke luar provinsi sebesar Rp. 121.508.934.520.000,-

Tabel 4.
Impor Sektoral Provinsi Jawa Timur Tahun 2011(Juta Rp)

NO	SEKTOR	IMPOR	
		Rp	%
1	Pertanian	13,496,965.06	7.48%
2	Pertambangan dan penggalian	1,558,340.72	0.86%
3	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	401,476.00	0.22%
4	Industri minyak dan lemak	354,115.27	0.20%
5	Industri penggilingan padi	405,005.82	0.22%
6	Industri tepung segala jenis	334,746.40	0.19%
7	Industri gula	304,314.55	0.17%
8	Industri makanan lainnya	2,739,341.54	1.52%
9	Industri minuman	174,441.38	0.10%
10	Industri rokok	17,326,198.88	9.60%
11	Industri pemintalan	307,559.87	0.17%
12	Industri tekstil dan pakaian jadi	1,723,137.76	0.96%
13	Industri bambu, kayu, dan rotan	8,761,591.67	4.86%
14	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	18,020,429.64	9.99%
15	Industri pupuk dan pestisida	3,232,813.18	1.79%
16	Industri kimia	4,097,178.88	2.27%
17	Pengilangan minyak bumi	721,961.44	0.40%
18	Industri barang karet dan plastic	3,501,896.26	1.94%
19	Industri barang dari mineral bukan logam	1,111,955.95	0.62%
20	Industri semen	4,191,783.37	2.32%
21	Industri besi dan baja	773,861.71	0.43%
22	Industri barang dari logam	9,982,227.91	5.53%
23	Industri mesin, alat dan perlengkapan listrik	668,394.90	0.37%
24	Industri Kapal dan Perbaikannya	274,964.50	0.15%
25	Industri alat pengangkutan dan perbaikannya kecuali kapal	740,328.51	0.41%
26	Industri Barang yang tidak digolongkan dimana-mana	5,023,625.52	2.78%
27	Listrik, Gas dan Air Minum	11,093,969.00	6.15%
28	Bangunan/Konstruksi	4,146,841.11	2.30%
29	Perdagangan Hotel dan Restoran	25,800,032.84	14.30%
30	Pengangkutan dan Komunikasi	16,759,323.63	9.29%
31	Keuangan dan Jasa Perusahaan	5,278,331.92	2.93%
32	Jasa-jasa	17,108,366.84	9.48%
	TOTAL	180,415,522.01	100.00%

Sumber : IO Provinsi Jawa Timur *updatting* tahun 2011, diolah

Kontribusi impor sektoral Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pada tahun 2011 jumlah pengeluaran impor Provinsi Jawa Timur mencapai Rp. 180.415.522.010.000,-. Distribusi pengeluaran penggunaan impor input antara Provinsi Jawa Timur juga memperlihatkan bahwa dari dua puluh empat sektor berbasis industri, industri kertas, barang dari kertas dan karton merupakan sektor yang memiliki kontribusi impor tertinggi diantara sektor berbasis industri lainnya dengan kontribusi mencapai 9,99% setara dengan Rp. 18.020.429.640.000,- kemudian disusul dengan industri rokok dengan nilai impor sebesar Rp. 17.326.198.880.000,- atau sekitar 9,60%, sedangkan penggunaan impor input antara terendah berada pada sektor industri minuman dengan penggunaan impor input antara sebesar Rp. 174.441.380.000,- atau sekitar 0,10% dari total nilai impor Provinsi Jawa Timur Secara keseluruhan.

Analisis Pengaruh Keterkaitan Langsung (*Dirrect Linkage Effect*)

Analisis keterkaitan langsung bertujuan untuk mengetahui keterkaitan langsung antarsektor dalam perekonomian Jawa Timur baik pengaruh keterkaitan langsung ke depan (*Dirrect Forward Linkage Effect*) maupun keterkaitan langsung ke belakang (*Dirrect Backward Linkage Effect*). Dari dua puluh empat sektor berbasis industri, sektor yang memiliki keterkaitan langsung kebelakang tertinggi dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur adalah sektor industri penggilingan padi dengan nilai pengaruh keterkaitan langsung ke belakang sebesar 1,075. Hasil ini menunjukkan bahwa, sektor industri penggilingan padi merupakan sektor berbasis industri yang memiliki kemampuan terbaik sebagai penarik sektor industri hulunya. Hal ini juga dapat diartikan bahwa pembangunan sektor industri penggilingan padi sebesar Rp.1.000.000,- akan memberikan dampak langsung terbesar

terhadap pertumbuhan output yang dihasilkan oleh perekonomian Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan yang mencapai Rp. 1.075.000,- Dengan hasil tersebut tidak hanya menjadikan sektor industri penggilingan padi sebagai sektor dengan nilai keterkaitan kebelakang tertinggi bila dibandingkan dengan sektor berbasis industri lainnya tetapi juga menjadikan sektor industri penggilingan padi sebagai sektor dengan nilai keterkaitan kebelakang tertinggi dalam struktur input output perekonomian Jawa Timur. Nilai keterkaitan langsung baik keterkaitan langsung ke depan maupun keterkaitan langsung ke belakang untuk seluruh sektor dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Provinsi Jawa Timur Tahun 2011

SEKTOR		DFLE	RANK	DBLE	RANK
1	Pertanian	2.216	2	0.126	28
2	Pertambangan dan penggalian	0.549	6	0.126	29
3	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	0.015	30	0.419	7
4	Industri minyak dan lemak	0.115	15	0.171	26
5	Industri penggilingan padi	0.028	23	1.075	1
6	Industri tepung segala jenis	0.029	22	0.211	23
7	Industri gula	0.070	18	0.543	3
8	Industri makanan lainnya	0.105	16	0.405	9
9	Industri minuman	0.004	32	0.240	20
10	Industri rokok	0.012	31	0.201	24
11	Industri pemintalan	0.053	19	0.314	14
12	Industri tekstil dan pakaian jadi	0.020	27	0.169	27
13	Industri bambu, kayu, dan rotan	0.125	14	0.452	6
14	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	0.166	13	0.357	11
15	Industri pupuk dan pestisida	0.018	28	0.085	31
16	Industri kimia	0.323	9	0.172	25
17	Pengilangan minyak bumi	0.017	29	0.034	32
18	Industri barang karet dan plastic	0.081	17	0.300	13
19	Industri barang dari mineral bukan logam	0.037	21	0.550	2
20	Industri semen	0.140	12	0.481	5
21	Industri besi dan baja	0.026	24	0.254	19
22	Industri barang dari logam	0.268	10	0.411	8
23	Industri mesin, alat dan perlengkapan listrik	0.022	25	0.293	16
24	Industri Kapal dan Perbaikannya	0.041	20	0.277	18
25	Industri alat pengangkutan dan perbaikannya kecuali kapal	0.021	26	0.116	30
26	Industri Barang yang tidak digolongkan dimana-mana	0.387	8	0.235	21
27	Listrik, Gas dan Air Minum	0.643	5	0.371	10
28	Bangunan/Konstruksi	0.144	11	0.317	12
29	Perdagangan Hotel dan Restoran	2.299	1	0.233	22
30	Pengangkutan dan Komunikasi	0.792	4	0.301	15
31	Keuangan dan Jasa Perusahaan	0.838	3	0.485	4
32	Jasa-jasa	0.398	7	0.281	17
TOTAL		10.003		10.003	

- DFLE : *Dirrect Forward Linkage Effect*
- DBLE : *Dirrect Backward Linkage Effect*
- Sumber: Tabel IO Provinsi Jawa Timur *updatting* tahun 2011, diolah

Sementara itu terkait pengaruh keterkaitan langsung kedepan, dari dua puluh empat sektor berbasis industri dapat diketahui bahwa sektor industri barang yang tak tergolongkan dengan nilai keterkaitan kedepan sebesar 0.387 menjadi dengan nilai keterkaitan langsung ke depan tertinggi diantara dua puluh empat sektor berbasis industri dalam arti luas lainnya. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya perubahan permintaan output perekonomian Jawa Timur secara keseluruhan sebesar Rp. 1.000.000,- maka sebesar Rp. 387.000 diserap oleh sektor industri barang yang tak tergolongkan. Sektor lain yang juga cukup tinggi nilai keterkaitan langsung ke depan adalah sektor industri kimia dengan nilai keterkaitan ke depan sebesar 0,323. Artinya bahwa adanya perubahan permintaan output perekonomian Jawa Timur secara keseluruhan sebesar Rp. 1.000.000,- maka sebesar Rp. 323.000 diserap oleh sektor industri kimia.

Analisis Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung (*Dirrect Indirect Linkage Effect*)

Hasil analisis dari perhitungan pengaruh keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang menunjukkan bahwa sektor industri penggilingan padi dengan nilai pengaruh keterkaitan langsung tidak langsung ke belakang sebesar 2.274 menjadikan sektor tersebut sebagai sektor dengan nilai keterkaitan kebelakang tertinggi dari 24 sektor yang berbasis industri. Hal ini dapat diartikan bahwa sektor industri penggilingan padi memiliki peranan tertinggi dalam menggerakkan aktivitas pada sektor hulunya, yaitu sektor-sektor penghasil output yang digunakan sektor industri penggilingan padi. Dengan kata lain, adanya perubahan permintaan akhir sektor industri penggilingan padi sebesar Rp. 1.000.000,- maka secara langsung tidak langsung akan mengakibatkan terjadinya peningkatan output yang dihasilkan oleh perekonomian Jawa Timur sebesar Rp. 2.274.000,-.

Berbeda dengan hasil perhitungan keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang, hasil dari perhitungan keterkaitan langsung tidak langsung kedepan menunjukkan bahwa diantara 24 sektor berbasis industri, sektor barang yang tidak digolongkan dimana-mana dengan nilai keterkaitan langsung tidak langsung kedepan sebesar 1,493 menjadik sektor dengan nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke depan tertinggi dalam kaitannya untuk mendorong aktivitas sektor hilir dalam perekonomian Provinsi Jawa Timur. Sektor industri kimia juga memiliki nilai keterkaitan langsung tidak langsung ke depan cukup tinggi yaitu sebesar 1,408. Keseluruhan hasil perhitungan pengaruh keterkaitan langsung tidak langsung dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6.
Distribusi Nilai Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung
Provinsi Jawa Timur, Tahun 2011

SEKTOR		DIFLE	RANK	DIBLE	RANK
1	Pertanian	3.541	2	1.169	29
2	Pertambangan dan penggalian	1.603	7	1.183	28
3	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	1.031	27	1.525	10
4	Industri minyak dan lemak	1.142	16	1.221	27
5	Industri penggilingan padi	1.057	21	2.274	1
6	Industri tepung segala jenis	1.034	25	1.287	24
7	Industri gula	1.079	18	1.659	5
8	Industri makanan lainnya	1.161	14	1.533	9
9	Industri minuman	1.006	32	1.341	21
10	Industri rokok	1.035	24	1.289	23
11	Industri pemintalan	1.059	14	1.417	14
12	Industri tekstil dan pakaian jadi	1.026	30	1.238	15
13	Industri bambu, kayu, dan rotan	1.149	15	1.649	6
14	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	1.250	12	1.500	11
15	Industri pupuk dan pestisida	1.058	20	1.112	31
16	Industri kimia	1.408	9	1.233	26
17	Pengilangan minyak bumi	1.029	28	1.042	32
18	Industri barang karet dan plastic	1.118	17	1.410	17
19	Industri barang dari mineral bukan logam	1.043	23	1.743	3
20	Industri semen	1.175	13	1.692	4
21	Industri besi dan baja	1.032	26	1.367	19
22	Industri barang dari logam	1.341	10	1.602	7
23	Industri mesin, alat dan perlengkapan listrik	1.028	29	1.414	15
24	Industri Kapal dan Perbaikannya	1.048	22	1.398	18
25	Industri alat pengangkutan dan perbaikannya kecuali kapal	1.025	31	1.168	30
26	Industri Barang yang tidak digolongkan dimana-mana	1.493	8	1.325	22
27	Listrik, Gas dan Air Minum	1.948	5	1.551	8
28	Bangunan/Konstruksi	1.287	11	1.483	12
29	Perdagangan Hotel dan Restoran	4.135	1	1.347	18
30	Pengangkutan dan Komunikasi	2.204	4	1.438	30
31	Keuangan dan Jasa Perusahaan	2.564	3	1.769	2
32	Jasa-jasa	1.681	6	1.413	16
TOTAL		45.79		45.79	

- DIBLE : *Dirrect Indirrect Backward Linkage Effect* (Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Belakang), DIFLE : *Dirrect Indirrect Forward Linkage Effect* (Pengaruh Keterkaitan Langsung Tidak Langsung ke Depan),
- Sumber : IO Provinsi Jawa Timur *updatting* tahun 2011 diolah

Analisis Dampak Pengganda Output

Dari hasil perhitungan analisis dampak pengganda output dapat diketahui bahwa sektor industri penggilingan padi dengan 2.27 menjadikan sektor industri penggilingan padi menjadi sektor dengan nilai pengganda output terbesar. Hal ini dapat diartikan bahwa, adanya peningkatan permintaan akhir sektor industri penggilingan padi sebesar Rp. 1.000.000 akan mengakibatkan peningkatan output yang dihasilkan oleh perekonomian Jawa Timur sebesar Rp 2.270.000,-.

Pada Tabel 7 juga dapat diketahui bahwa sektor pengilangan minyak bumi dengan nilai 1.04 merupakan sektor dengan kontribusi terendah dalam tabel input output Provinsi Jawa Timur *updatting* tahun 2011. Hal ini dapat diartikan bahwa adanya kenaikan permintaan akhir sektor pengilangan minyak bumi sebesar Rp. 1.000.0000 mengakibatkan kenaikan terendah terhadap pembentukan total output yang dihasilkan oleh provinsi Jawa Timur, yaitu sebesar Rp. 1.040.000. Adapun distribusi kontribusi sektoral terhadap jumlah angka pengganda output dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7.
Dampak Pengganda Output dan Pendapatan Provinsi Jawa Timur
Tahun 2011 (Juta Rp)

	SEKTOR	DPO	RANK	DPL	RANK
1	Pertanian	1.17	29	0.38	2
2	Pertambangan dan penggalian	1.18	28	0.32	5
3	Industri pengolahan dan pengawetan makanan	1.53	10	0.11	27
4	Industri minyak dan lemak	1.22	27	0.26	9
5	Industri penggilingan padi	2.27	1	0.03	31
6	Industri tepung segala jenis	1.29	23	0.18	15
7	Industri gula	1.66	5	0.18	14
8	Industri makanan lainnya	1.53	9	0.19	13
9	Industri minuman	1.34	21	0.17	17
10	Industri rokok	1.29	24	0.03	32
11	Industri pemintalan	1.42	14	0.14	22
12	Industri tekstil dan pakaian jadi	1.24	25	0.16	19
13	Industri bambu, kayu, dan rotan	1.65	6	0.12	26
14	Industri kertas, barang dari kertas dan karton	1.50	11	0.13	25
15	Industri pupuk dan pestisida	1.11	31	0.30	7
16	Industri kimia	1.23	26	0.18	16
17	Pengilangan minyak bumi	1.04	32	0.23	10
18	Industri barang karet dan plastic	1.41	15	0.16	20
19	Industri barang dari mineral bukan logam	1.74	3	0.11	28
20	Industri semen	1.69	4	0.13	24
21	Industri besi dan baja	1.37	19	0.09	29
22	Industri barang dari logam	1.60	7	0.16	21
23	Industri mesin, alat dan perlengkapan listrik	1.41	17	0.14	23
24	Industri Kapal dan Perbaikannya	1.40	18	0.09	30
25	Industri alat pengangkutan dan perbaikannya kecuali kapal	1.17	30	0.21	12
26	Industri Barang yang tidak digolongkan dimana-mana	1.33	22	0.17	18
27	Listrik, Gas dan Air Minum	1.55	8	0.22	11
28	Bangunan/Konstruksi	1.48	12	0.27	8
29	Perdagangan Hotel dan Restoran	1.35	20	0.61	1
30	Pengangkutan dan Komunikasi	1.44	13	0.34	3
31	Keuangan dan Jasa Perusahaan	1.77	2	0.31	6
32	Jasa-jasa	1.41	16	0.33	4
	TOTAL	45.79		6.44	528

Sumber : IO Provinsi Jawa Timur *updatting* tahun 2011, diolah.

Analisis Dampak Pengganda Pendapatan

Hasil analisis dampak pengganda pendapatan menunjukkan bahwa sektor industri pupuk pestisida dengan 0.30 menjadi sektor dengan nilai dampak pengganda pendapatan tertinggi, hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya perubahan permintaan akhir sektor industri pupuk pestisida sebesar koefisien pendapatan sektor industri pupuk pestisida memberikan dampak peningkatan tertinggi bila dibandingkan dengan dua puluh empat sektor berbasis industri dalam arti luas sebesar Rp. 300.000. Sementara itu, sektor industri rokok dengan 0.03 menjadikan sektor tersebut memiliki

angka pengganda pendapatan terendah bila dibandingkan sektor berbasis industri lainnya dalam perekonomian Jawa Timur tahun 2011. Hal ini dapat diartikan bahwa dengan adanya perubahan permintaan akhir sektor industri rokok sebesar koefisien pendapatan sektor industri rokok akan memberikan dampak peningkatan terendah terhadap peningkatan pendapatan Provinsi Jawa Timur sebesar Rp. 30.000,-.

SEKTOR UNGGULAN

Analisis Penentuan Sektor Unggulan dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan pembobotan pada beberapa kriteria hasil analisis input output. Kriteria-kriteria tersebut adalah kemampuan suatu sektor dalam hal keterkaitan baik ke depan maupun ke belakang, dampak pengganda serta mempertimbangkan unsur ekspor dan impor. Pembobotan tersebut bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan pada Perekonomian Jawa Timur melalui nilai kumulatif sektoral (Mardiantony dan Ciptomulyono, 2012). Hasil analisis sektor unggulan menunjukkan bahwa industri penggilingan padi dan industri gula merupakan sektor industri unggulan yang potensial dikembangkan dalam perekonomian Jawa Timur dengan total nilai sebesar 11 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8.
Penentuan Sektor Unggulan Provinsi Jawa Timur
Berdasarkan Tabel IO *updating* 2011

SEKTOR	DFLE	DBLE	DPO	DPL	X	M	TOTAL
3	1	1	2	1	1	2	8
4	1	1	1	2	1	2	8
5	1	3	3	1	1	2	11
6	1	1	1	1	1	3	8
7	1	2	3	1	1	3	11
8	1	1	2	1	1	1	7
9	1	1	1	1	1	3	8
10	1	1	1	1	3	1	8
11	1	1	1	1	1	3	8
12	1	1	1	1	1	1	6
13	1	1	2	1	2	1	8
14	1	1	1	1	3	1	8
15	1	1	1	2	1	1	7
16	1	1	1	1	1	1	6
17	1	1	1	1	1	2	7
18	1	1	1	1	1	1	6
19	1	2	3	1	1	1	9
20	1	1	3	1	2	1	9
21	1	1	1	1	1	1	6
22	1	1	2	1	3	1	9
23	1	1	1	1	1	2	7
24	1	1	1	1	1	3	8
25	1	1	1	1	1	1	6
26	1	1	1	1	1	1	6

- Sektor 3: Industri pengolahan dan pengawetan makanan, 4: Industri minyak dan lemak, 5: Industri penggilingan padi, 6: Industri tepung segala jenis, 7: Industri gula, 8: Industri makanan lainnya, 9: industri minuman, 10: industri rokok, 11: Industri pemintalan, 12: Industri tekstil dan pakaian jadi, 13: Industri bambu, kayu, dan rotan, 14: Industri kertas, barang dari kertas dan karton, 15: Industri pupuk dan pestisida, 16: industri kimia, 17: Pengilangan minyak bumi, 18: Industri barang karet dan plastik, 19: Industri barang dari mineral bukan logam, 20: industri semen, 21: Industri besi dan baja, 22: Industri barang dari logam, 23: Industri mesin, alat dan perlengkapan listrik, 24: Industri Kapal dan Perbaikannya, 25: Industri alat pengangkutan dan perbaikannya kecuali kapal, 26: Industri Barang yang tidak digolongkan dimana-mana.
- DFLE: Dampak Keterkaitan Ke Depan, DBLE: Dampak Keterkaitan Ke Belakang, DPO: Dampak Pengganda Output, DPL: Dampak Pengganda Pendapatan, X: Ekspor, M: Import.
- Sumber : IO Provinsi Jawa Timur *updating* tahun 2011, diolah.

Pembangunan sektor industri memang dirasa sangat penting mengingat sektok tersebut memiliki dampak yang cukup besar terhadap perekonomian Provinsi Jawa Timur. Selain itu, pertumbuhan penduduk Jawa Timur yang terus meningkat yang berdampak pada pertumbuhan

permintaan barang konsumsi merupakan keadaan yang paling tidak dapat dihindari. Hasil analisis keterkaitan langsung tidak langsung kebelakang menunjukkan bahwa proses pembangunan sektor industri dalam arti luas yang memberikan dampak terbesar dalam meningkatkan output yang dihasilkan oleh Perekonomian Provinsi Jawa Timur secara keseluruhan melalui sektor industri penggilingan padi.

Dari dua puluh empat sektor berbasis industri dalam perekonomian Jawa Timur, sektor penggilingan padi dan sektor industri gula merupakan sektor unggulan potensial yang dapat dikembangkan. Hal ini mempertimbangkan nilai keterkaitan baik ke depan maupun ke belakang, dampak pengganda serta mempertimbangkan unsur ekspor dan impor. Selain dua sektor berbasis industri tersebut, sektor industri rokok juga merupakan sektor yang berpotensi untuk meningkatkan kemampuan ekspor Jawa Timur tidak hanya kepada provinsi lainnya tetapi juga ekspor ke luar negeri tertinggi bila dibandingkan dengan sektor lainnya. Namun tingkat ekspor yang tinggi juga diiringi dengan ketergantungan yang tinggi juga, sehingga butuh perbaikan untuk mengurangi ketergantungan impor dari sektor industri rokok Provinsi Jawa Timur.

Pengembangan sektor unggulan ini sejalan dengan arahan pengembangan sektor industri berorientasi bahan jadi dalam mendukung pelaksanaan perekonomian yang makin bersifat terbuka, diharapkan dikembangkan industri - industri yang bersifat mengolah bahan mentah menjadi barang jadi agar menciptakan nilai tambah bagi proses produksinya serta disisi lain juga harus meningkatkan daya saingnya.

Arah pembangunan ekonomi Indonesia dalam Materalplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) mengarahkan pembangunan koridor ekonomi Jawa sebagai kawasan pendorong industri dan Jasa Nasional. Provinsi Jawa Timur sendiri dalam MP3EI memang dirasa sangat berpotensi untuk mendukung koridor ekonomi Jawa sebagai kawasan pendorong industri nasional. Hal ini dikarenakan dari sembilan kluster industri yang berada di Pulau Jawa sebagai kawasan pendorong industri dan Jasa Nasional, tiga diantaranya tersebar di Provinsi Jawa Timur (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, 2011)

SIMPULAN DAN SARAN

Beberapa sektor memiliki peran dilihat dari beberapa indikator berdasarkan analisis IO seperti keterkaitan ke depan dan ke belakang serta nilai penggandanya. Peran sektor dilihat dari dampak keterkaitan kedepan, sektor industri barang yang tak tergolongkan dengan nilai keterkaitan kedepan sebesar 0,387 dan industri kimia nilai keterkaitan ke depan sebesar 0,323 adalah industri dengan nilai keterkaitan kedepan yang tinggi. Sedangkan dari nilai keterkaitan ke belakang, sektor industri penggilingan padi merupakan sektor dengan nilai keterkaitan kebelakang yang tertinggi dengan nilai pengaruh keterkaitan langsung ke belakang sebesar 1,075. Sektor dengan dampak pengganda output tertinggi adalah sektor industri penggilingan padi dengan nilai pengganda sebesar 2,27. Dampak pengganda pendapatan sektor industri pupuk pestisida sebesar 0,30 memberikan dampak peningkatan tertinggi bila dibandingkan dengan dua puluh empat sektor berbasis industri. Nilai ekspor sektor industri rokok merupakan sektor dengan kontribusi terbesar terhadap keseluruhan Ekspor Provinsi Jawa Timur yang mencapai Rp. 134.123.648.380.000,- atau sekitar 25,46%. Nilai impor industri kertas, barang dari kertas dan karton merupakan sektor yang memiliki kontribusi impor tertinggi diantara sektor berbasis industri lainnya dengan kontribusi mencapai 9,99% setara dengan Rp. 18.020.429.640.000,- kemudian disusul dengan industri rokok dengan nilai impor sebesar Rp. 17.326.198.880.000,- atau sekitar 9,60%. Dari dua puluh empat sektor berbasis industri dalam perekonomian Jawa Timur, sektor penggilingan padi dan sektor industri gula merupakan sektor unggulan yang potensial untuk dapat dikembangkan berdasarkan lima indikator dari analisis IO. Dibutuhkan modal investasi baik asing maupun dalam negeri sebagai modal pembangunan ekonomi. Dari investasi tersebut diharapkan dapat mengembangkan sektor - sektor lainnya melalui keterkaitan sektor - sektor yang ada dalam perekonomian Jawa Timur.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, hendaknya pengembangan sektor diprioritaskan pada sektor-sektor unggulan terpilih dengan harapan dapat menjadi *trigger* untuk sektor lain untuk

berkembang. Di sisi lain tetap berupaya mengembangkan sektor-sektor lain yang masih memiliki peran yang lemah dalam perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Provinsi Jawa Timur. 2007. *Tabel Input Output Provinsi Jawa Timur 2006*. Surabaya.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2011. *Produk Domestik Regional Bruto Jawa Timur 2006 – 2011*. Surabaya.
- BPS Provinsi Jawa Timur. 2016. *Jawa Timur Dalam Angka 2012 – 2016*. Surabaya.
- Daryanto, Arief & Hafizrianda, Yundy. 2012. *Analisis Input-Output & Social Accounting Matrix Untuk Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Jhingan, M.L. 1990. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian. 2011. *Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI) 2011 – 2025*. Jakarta.
- Mardiantony, Try dan Ciptomulyono, Udinsubakti. 2012. *Penerapan Analisis Input Output dan ANP dalam Penentuan Prioritas Pengembangan Sub Sektor Industri di Jawa Timur*. Jurnal Teknik ITS Vol. 1 September 2012.
- Tambunan, Tulus TH. 2013. *Masyarakat Ekonomi ASEAN: Peluang dan Tantangan Bagi UMKM Indonesia*. Policy Paper No 15 Maret 2013.